

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Gambaran Umum Lokasi

Sekolah Dasar Inpres Liliba berdiri pada tahun 1979 yang terletak di jalan Taebenu, Kelurahan Liliba, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan luas lahan 10.650 M². SD Liliba memiliki fasilitas bangunan antara lain 16 ruang belajar, ruang kepala sekolah, Perpustakaan, ruang guru, dan ruang UKS. Selain itu juga terdapat 3 unit kamar mandi/ WC Guru dan 7 unit kamar mandi/ WC siswa, dan 1 unit gudang. Untuk jumlah tempat sampah sendiri ada 18 tempat sampah yang ada di Sekolah Dasar Inpres Liliba yaitu 16 tempat sampah berada pada tiap luar kelas masing-masing dan 2 lagi berada pada ruang guru.

2. Gambaran Umur Responden

Dari penelitian ini yang menjadi responden adalah siswa Sekolah Dasar Inpres Liliba kelas 5A, C, dan E dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2

Jumlah Siswa Sekolah Dasar Inpres Liliba Kelas 5
Menjadi Responden Tahun 2025

No	Kelas	Laki-Laki	%	Perempuan	%	Jumlah Siswa
1	A	12	50	12	50	24
2	C	13	56,5	10	43,5	23
3	E	11	46	13	54	24
Jumlah		36	51	35	49	71

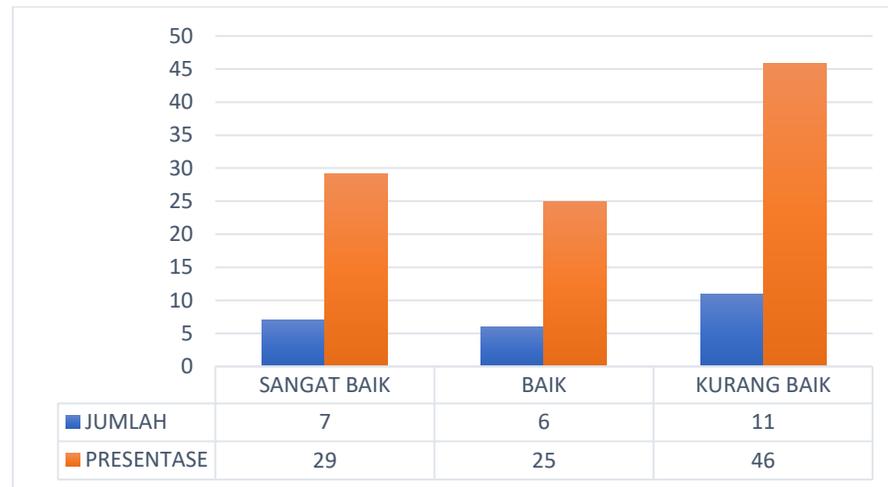
B. Hasil Penelitian

Penelitian tentang efektivitas media pembelajaran tentang pengelolaan sampah pada siswa Sekolah Dasar Inpres Liliba sebelum dan sesudah diberikan materi menggunakan media video, power point, dan poster pada 71 siswa sebagai berikut:

1. Media video

a. Pengetahuan siswa sebelum diberikan media pembelajaran

Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Inpres Liliba Kelas 5A sebelum diberikan media pembelajaran video tentang pengelolaan sampah dapat dilihat pada Gambar 2.

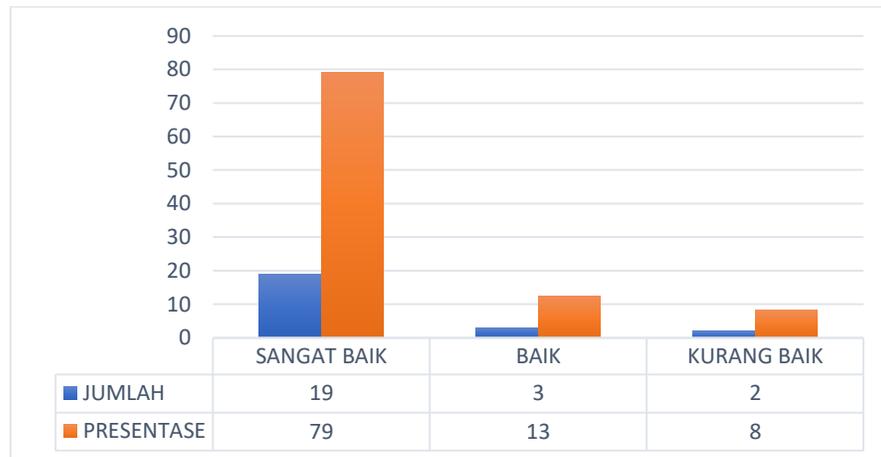


Gambar 2. Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Media Pembelajaran Video

Gambar 2 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa Sekolah Dasar Inpres Liliba sebelum diberikan pembelajaran melalui media video, tinggi presentase pada kategori kurang baik yaitu sebesar 46%.

b. Pengetahuan siswa sesudah diberikan media pembelajaran

Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Inpres Liliba Kelas 5A sesudah diberikan media pembelajaran video tentang pengelolaan sampah dapat dilihat pada Gambar 3.

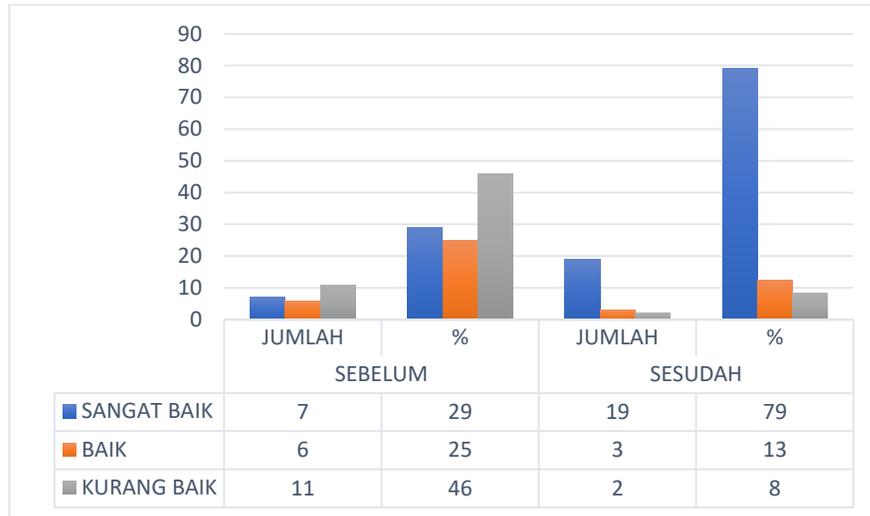


Gambar 3. Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Media Pembelajaran Video

Gambar 3 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa Sekolah Dasar Inpres Liliba sesudah diberikan pembelajaran melalui media video, tinggi presentase pada kategori sangat baik yaitu sebesar 79%.

- c. Efektivitas Media sebelum dan sesudah diberikan materi tentang pengelolaan sampah

Efektivitas media pembelajaran video sebelum dan sesudah diberikan media pembelajaran poster tentang pengelolaan sampah dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Efektivitas Media Video Sebelum Dan Sesudah Diberikan Materi

Tabel 3

Efektivitas Media Pembelajaran Media Video

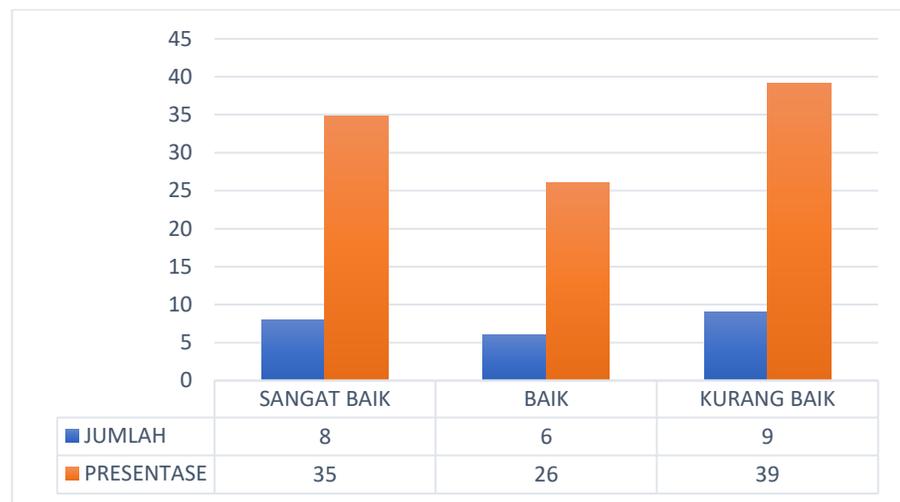
No	Kategori	Sebelum	Sesudah	Kenaikan
		%	%	%
1	Sangat Baik	29	79	50
2	Baik	25	13	12
3	Kurang Baik	46	8	38

Tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, terjadi peningkatan sebesar 50% pada kategori sangat baik.

2. Media *Power Point*

a. Pengetahuan siswa sebelum diberikan media pembelajaran

Pengetahuan siswa Sekolah Dasar Inpres Liliba Kelas 5C sebelum diberikan media pembelajaran *power point* tentang pengelolaan sampah dapat dilihat pada Gambar 5.

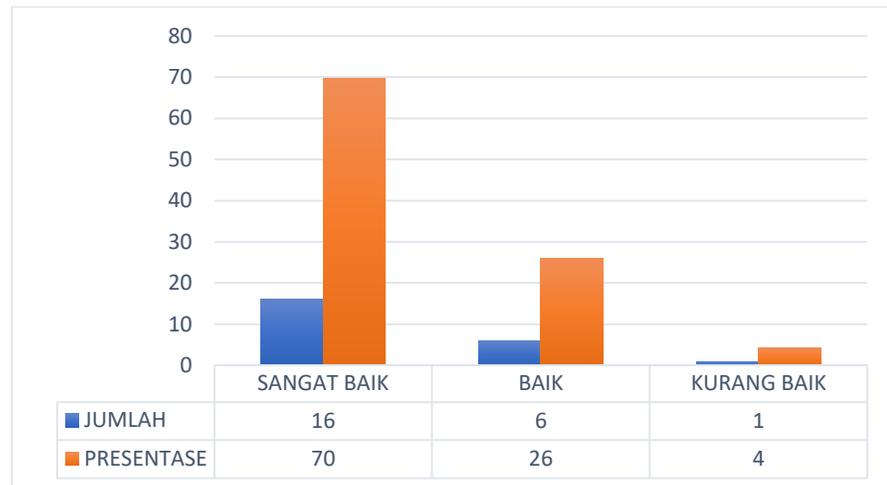


Gambar 5. Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Media Pembelajaran *Power Point*

Gambar 5 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa Sekolah Dasar Inpres Liliba sebelum diberikan pembelajaran melalui media *power point*, tinggi presentase pada kategori kurang baik yaitu sebesar 39%.

b. Pengetahuan siswa sesudah diberikan media pembelajaran

Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Inpres Liliba Kelas 5C sesudah diberikan media pembelajaran *power point* tentang pengelolaan sampah dapat dilihat pada Gambar 6.

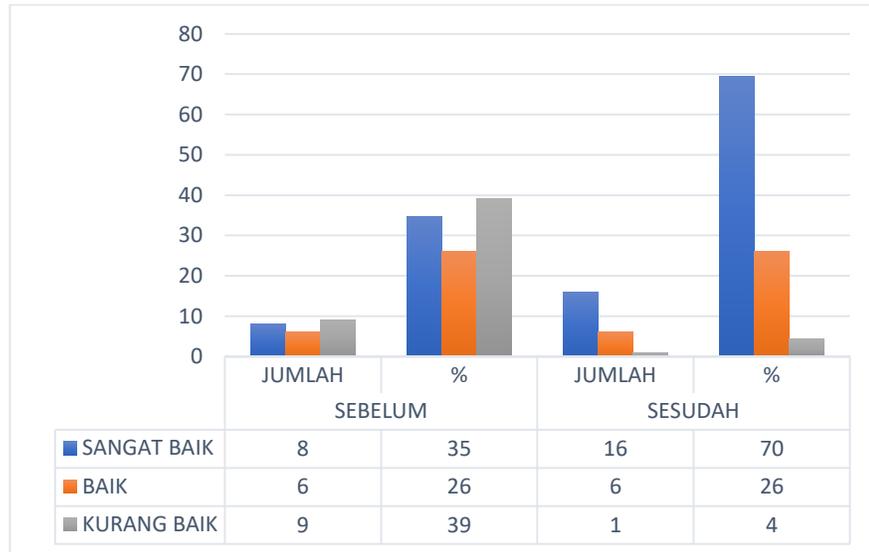


Gambar 6. Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Media Pembelajaran Power Point

Gambar 6 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa Sekolah Dasar Inpres Liliba sesudah diberikan pembelajaran melalui media power point, tinggi presentase pada kategori sangat baik yaitu sebesar 70%.

- c. Efektivitas Media sebelum dan sesudah diberikan materi tentang pengelolaan sampah

Efektivitas media pembelajaran *power point* sebelum dan sesudah diberikan media pembelajaran postertentang pengelolaan sampah dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Efektivitas Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media *Power Point*

Tabel 4

Efektivitas Media Pembelajaran *Power Point*

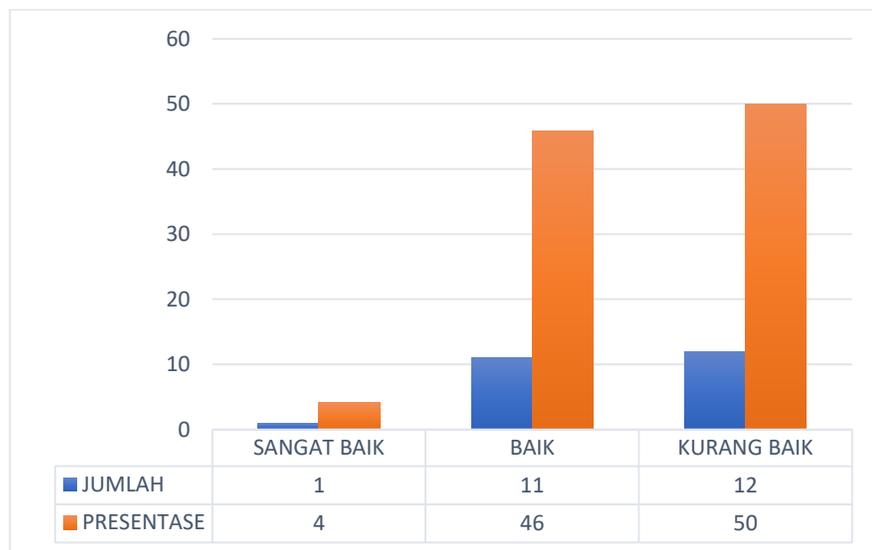
No	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Sangat Baik	1	4	15	63
2	Baik	11	46	4	17
3	Kurang Baik	12	50	5	21
Jumlah		24	100	24	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa penggunaan *media power point* dalam pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, terjadi peningkatan sebesar 35% pada kategori sangat baik.

3. Media Poster

1. Pengetahuan siswa sebelum diberikan media pembelajaran

Pengetahuan siswa Sekolah Dasar Inpres Liliba Kelas 5E sebelum diberikan media pembelajaran postertentang pengelolaan sampah dapat dilihat pada Gambar 8.

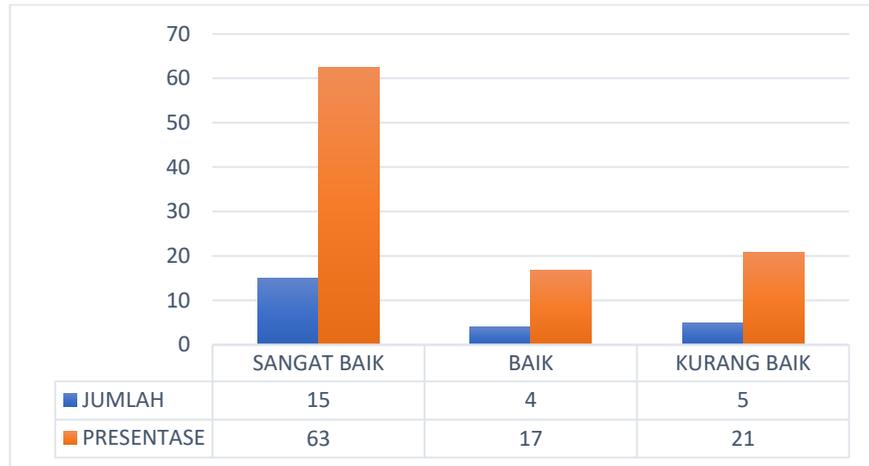


Gambar 8. Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Media Pembelajaran Poster

Gambar 8 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa Sekolah Dasar Inpres Liliba sebelum diberikan pembelajaran melalui media poster, tinggi presentase pada kategori kurang baik yaitu sebesar 50%.

2. Pengetahuan siswa sesudah diberikan media pembelajaran

Pengetahuan siswa Sekolah Dasar Inpres Liliba Kelas 5E sebelum diberikan media pembelajaran postertentang pengelolaan sampah dapat dilihat pada Gambar 9.

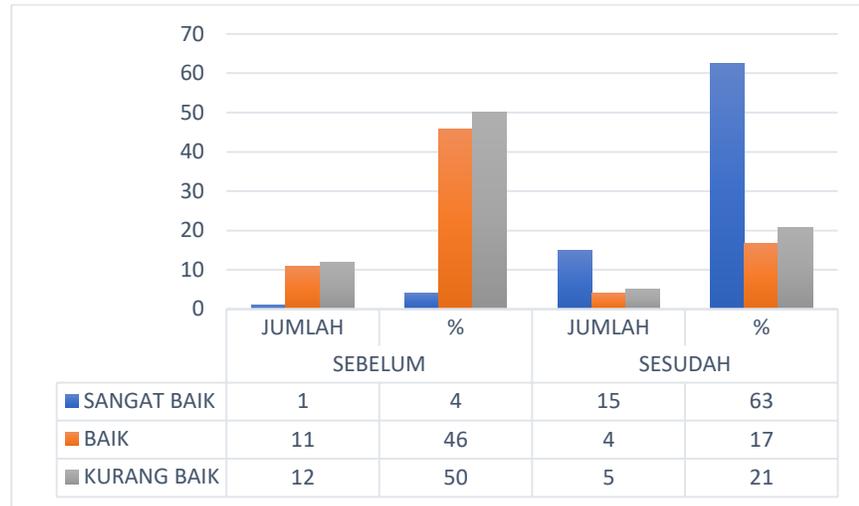


Gambar 9. Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Media Pembelajaran Poster

Gambar 9 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa Sekolah Dasar Inpres Liliba sesudah diberikan pembelajaran melalui media poster, tinggi presentase pada kategori sangat baik yaitu sebesar 63%.

3. Efektivitas Media sebelum dan sesudah diberikan materi tentang pengelolaan sampah

Efektivitas media pembelajaran poster sebelum dan sesudah diberikan media pembelajaran postertentang pengelolaan sampah dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Efektivitas Media Poster Sebelum Dan Sesudah Diberikan Materi

Tabel 5

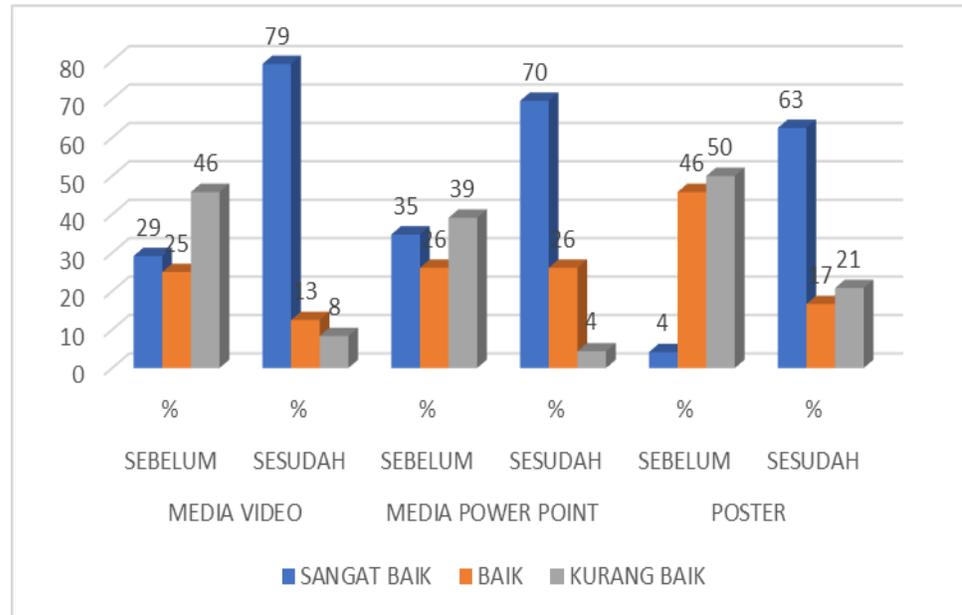
Efektivitas Media Pembelajaran Poster

No	Kategori	Sebelum	Sesudah	Kenaikan
		%	%	%
1	Sangat Baik	4	63	59
2	Baik	46	17	29
3	Kurang Baik	50	21	29

Tabel 5 menunjukkan bahwa penggunaan media poster dalam pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, terjadi peningkatan sebesar 59% pada kategori sangat baik.

4. Jenis media yang efektivitas

Jenis media pembelajaran yang efektif sebelum dan sesudah diberikan materi tentang pengelolaan sampah menggunakan media berbagai media dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Eektivitas Pengetahuan Menggunakan Berbagai Media Pembelajaran

Gambar 11 menunjukkan bahwa media yang paling efektif adalah media poster, terjadi peningkatan sebesar 59%.

5. Tindakan Siswa Sekolah Dasar Inpres Liliba Dalam Pengelolaan Sampah

Mengetahui tindakan siswa Sekolah Dasar Inpres Liliba Kelas 5 ini dilihat sesudah diberikan pengetahuan dengan berbagai media pembelajaran tentang pengelolaan sampah dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6

Hasil Tindakan Tentang Pengelolaan Sampah
Sekolah Dasar Inpres Liliba Tahun 2025

No	Pernyataan	Kategori			
		Ya	%	Tidak	%
1	Pewadahan sampah	1	14	1	14
2	Pengumpulan sampah	2	29	0	0
3	Pengolahan sampah	2	29	0	0
4	Pembuangan sampah	3	43	0	0
	Rata-rata	8		1	

Tabel 6 menunjukkan bahwa tindakan siswa Sekolah Dasar Inpres Liliba dalam pengelolaan sampah pada kelas 5 memiliki tindakan yang sangat baik tetapi pada satu pernyataan pada pewadahan sampah yaitu tidak menggunakan plastik sampah pada tempat sampah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan beberapa media pembelajaran terdapat terjadinya peningkatan pengetahuan pada ketiga media tersebut sehinggadapat dilihat pada pembahasan berikut ini:

1. Media Video

Pembelajaran dengan menggunakan media video sebelum diberikan materi menggunakan media pembelajaran video yaitu untuk kategori sangat baik memiliki presentase sebesar 29% sedangkan sesudah diberikan materi menggunakan media video yaitu untuk kategori sangat baik memiliki

presentase sebesar 79% sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan sebesar 50% sesudah diberikan materi tentang pengelolaan sampah menggunakan media video.

Penelitian ini sejalan dengan Rifi'i et al, (2022) terlihat skor rata-rata sebelum dan sesudah mengalami peningkatan. Skor sebelum adalah 67,23 meningkat setelah melaksanakan pembelajaran dengan media video yaitu 86,43. Skor ini memperlihatkan peningkatan yang signifikan.

Menurut Yuanta (2020) media video merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menyaksikan peristiwa penting, berbahaya, atau sejarah yang tidak dapat diamati secara langsung didalam kelas. Video juga memberikan fleksibilitas bagi siswa karena dapat diputar ulang kapan saja sesuai kebutuhan, sehingga membantu memperkuat pemahaman materi. Peningkatan media video dalam proses belajar terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga menjaga fokus mereka terhadap materi yang disampaikan.

Kelebihan media video mampu menghadirkan visualisasi dinamis melalui gambar bergerak yang disertai suara, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna. Video juga sangat bermanfaat dalam menampilkan fenomena atau proses yang sulit diamati secara langsung di dunia nyata (Yuanta, 2020).

Kekurangan dari media video juga memiliki kelsalahan dalam teknik pengambilan gambar dapat menimbulkan keraguan atau kebingungan dalam

menafsirkan isi video oleh siswa. Selain itu, penggunaan video membutuhkan perangkat khusus seperti proyektor atau layar monitor sebagai alat bantu pemutaran video. Pemutaran video juga membutuhkan anggaran yang relatif besar, baik dari segi produksi maupun penyutingan, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi guru atau sekolah dengan keterbatasan sumber daya (Yuanta, 2020).

2. Media *Power Point*

Pembelajaran dengan menggunakan media *power point* sebelum diberikan materi menggunakan media pembelajaran *power point* yaitu untuk kategori sangat baik memiliki presentase sebesar 35% sedangkan sesudah diberikan materi menggunakan media *power point* yaitu untuk kategori sangat baik memiliki presentase sebesar 70% sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan sebesar 35% sesudah diberikan materi tentang pengelolaan sampah menggunakan media *power point*.

Penelitian ini sejalan dengan Rosidah (2022) berdasarkan kriteria dari jawaban siswa pada uji lapangan ini menghasilkan skor rata-rata pretest 43,25% dan skor posttest 89,125% yang menunjukkan bahwa motivasi siswa meningkat setelah menggunakan media game interatif berbasis *Power Point*. Untuk N-Gain skor memperoleh nilai 0,806% yang termasuk dalam kategori tinggi dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar.

Menurut Yusandika., Istihana & Susilawati (2018) *power point* merupakan salah satu media pembelajaran visual yang menyajikan rangkuman materi secara terstruktur dan menarik melalui kombinasi elemen verbal, nonverbal, dan grafis. *Power point* memanfaatkan papan visual sebagai sarana penyampaian pesan yang dapat diperkaya dengan elemen multimedia seperti gambar, video animasi, dan musik. Dengan demikian, *power point* memungkinkan guru menyampaikan informasi secara lebih interaktif dan dinamis.

Kelebihan dari media *power point* memiliki tampilan visual yang dapat dirancang menarik sesuai dengan jenjang pendidikan, khususnya untuk siswa sekolah dasar. Penggunaan gambar, animasi video, serta video yang sesuai dapat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, *power point* juga mampu menghemat waktu pembelajaran, meningkatkan minat belajar siswa, serta membangkitkan semangat antusiasme dalam proses pembelajaran (Yusandika., Istihana & Susilawati 2018).

Kekurangan media *power point*, jika penggunaan animasi dan efek suara berlebihan, justru dapat mengalihkan perhatian siswa dari inti materi. Proses pembuatan presentasi yang berkualitas juga membutuhkan waktu yang cukup lama. Pemilihan warna latar belakang yang terlalu terang dapat menyebabkan ketidaknyamanan visual bagi siswa. Selain itu, penggunaan *power point* cenderung membuat proses pembelajaran menjadi pasif jika guru hanya mendalam materi pada *power point*. Keterbatasan teknis, seperti

ketergantungan pada listrik dan perangkat elektronik, juga menjadi hambatan apabila terjadi gangguan teknis saat proses pembelajaran berlangsung (Yusan dika., Istihana & Susilawati 2018).

3. Media Poster

Pembelajaran dengan menggunakan media poster sebelum diberikan materi menggunakan media pembelajaran poster yaitu untuk kategorisasi yang baik memiliki presentase sebesar 4% sedangkan sesudah diberikan materi menggunakan media poster yaitu untuk kategori sangat baik memiliki presentase sebesar 63% sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan sebesar 59% sesudah diberikan materi tentang pengelolaan sampah menggunakan media poster.

Penelitian ini sejalan dengan Wulandari., Bahar & Kamrin (2024) Hasil rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebesar 10,64 sedangkan, Hasil post test menunjukkan rata-rata pengetahuan setelah diberikan edukasi naik menjadi 14,48, dan Hasil post test sikap setelah diberikan edukasi naik menjadi 39,12. Peningkatan hasil belajar statistik deskriptif ini sejalan dengan hipotesis penelitian ini yaitu terdapat pengaruh hasil pengetahuan sebelum dan sesudah menggunakan media poster.

Menurut Deni & Alfurqan (2023) media poster dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan ide, melakukan evaluasi, serta mempresentasikan proyek-proyek inovatif di bidang klinis. Dalam kajian ini, poster dikembangkan sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam

kegiatan belajar mengajar. Sebagai media visual, poster yang berbentuk plakat, lukisan, atau gambar yang ditempel, telah banyak digunakan dalam dunia pendidikan untuk menyampaikan berbagai informasi pesan, gagasan, hingga rekomendasi.

Kelebihan media poster adalah biaya yang relatif murah sehingga mudah diakses oleh guru atau tenaga pendidik. Poster berfungsi sebagai media visual untuk menyampaikan pesan, informasi, atau gagasan kepada peserta didik. Melalui gambar, poster mampu memberikan ilustrasi yang mendekati kondisi atau objek nyata, sehingga memudahkan pemahaman siswa (Deni & Alfurqan, 2023).

Kekurangan media poster antara lain memerlukan keterampilan dalam penggunaan bahasa dan ilustrasi yang efektif. Selain itu, penggunaan kata-kata dan simbol yang singkat dapat menimbulkan salah tafsir. Proses perancangan dan distribusi poster juga cenderung memakan waktu dan cukup kompleks. Ditambah lagi, bahan poster umumnya mudah rusak seperti sobek, sehingga dapat mengakibatkan informasi yang disampaikan tidak utuh atau kurang lengkap (Deni & Alfurqan, 2023).

Penggunaan beberapa media pembelajaran ini semuanya dapat meningkatkan pengetahuan dibanding dengan proses pembelajaran biasa seperti metode pembelajaran ceramah. Bila dilihat dari ketiga media yang digunakan, terdapat salah satu media yang memiliki peningkatan paling tinggi pengetahuan siswa sekolah dasar, yaitu pada media poster memiliki

presentase kenaikan sebesar 59% , sedangkan untuk media video memiliki presentase kenaikan sebesar 50%, dan yang memiliki presentase peningkatan paling sedikit yaitu media *power point* dengan presentase kenaikan sebesar 35%.

Media yang efektif dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pembelajaran tentang pengelolaan sampah pada siswa Sekolah Dasar Inpres Liliba kelas 5 yaitu media poster dengan presentase kenaikan sebesar 59%. Media poster memiliki kenaikan paling tinggi dikarenakan media ini ditempel pada tembok kelas sehingga siswa dapat melihat terus menerus isi yang ada dalam poster tentang pengelolaan sampah, sedangkan untuk media video dan power point hanya diberikan satu kali saja tidak terus menerus sehingga ini juga dapat berpengaruh pada pengetahuan siswa kerana media yang diberikan hanya satu kali saja dibandingkan dengan poster yang ditempel didalam kelas sehingga siswa selalu melihat isi poster berulang-ulang kali.

Pengetahuan tentang pengelolaan sampah dapat disampaikan kepada siswa melalui penyuluhan dengan berbagai media, tetatpi dilakukan secara bertahap agar siswa dapat memahami pentingnya mengelola sampah dan bagaimana cara untuk mengelola sampah dengan baik dan benar dilingkungan sekolah maupun didalam kelas.

Pemberian materi dengan menggunakan media video, *power point*, dan poster dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengelolaan sampah, juga tindakan siswa dapat meningkat dalam mengelola sampah.

Pemberian pengetahuan tentang pengelolaan sampah sebaiknya dilakukan sejak usia dini, yaitu mulai dari masa kanak-kanak, dengan cara mengajarkan pengertian tentang sampah dan bagaimana cara memilahnya. Hal ini bertujuan agar anak dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah sejak usia dini.

4. Tindakan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengelolaan Sampah

Tindakan ini diukur setelah dilakukan pemberian materi tentang pengelolaan sampah dengan menggunakan beberapa media pada siswa Sekolah Dasar, cara penilaian tindakan dilakukan dengan menggunakan kuesioner penilaian dengan melihat tindakan siswa Sekolah Dasar dalam mengelola sampah.

Dalam penelitian ini memiliki kekurangan yaitu tidak dapat melihat tindakan siswa sebelum diberikan materi tentang pengelolaan sampah, namun setelah diberikan media pembelajaran tindakan siswa sangat baik dalam pengelolaan sampah karena penilaian tindakan pada siswa Sekolah Dasar memiliki tindakan yang sangat baik untuk ketiga kelas.

Penggunaan berbagai media pembelajaran seperti video, power point, dan poster terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa Sekolah Dasar Inpres Liliba tentang pengelolaan sampah.

Oleh karena itu, disarankan kepada siswa agar media yang telah diberikan sebaiknya dimanfaatkan sebagai sarana belajar dan pembentukan kebiasaan positif. Diharapkan siswa tidak hanya mengetahui cara mengelola sampah, tetapi juga menerapkannya secara nyata dilingkungan sekolah dan rumah.

Untuk kepada pihak Sekolah dan guru, media pembelajaran yang bersifat interaktif dan bisa diakses oleh siswa secara berulang-ulang. Media seperti video sebaiknya beberapa kali diruang kelas atau area umum; power point bisa diputar Kembali saat jam Pelajaran berlangsung; sedangkan poster perlu ditempatkan di titik-titik strategis Sekolah, agar pesan edukatifnya tertanam secara bertahap pada siswa.

Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, penting untuk mengembangkan metode untervensi lanjut seperti penayangan materi secara berkala, observasi tindakan sebelum dan sesudah, serta penambahan sesi praktik langsung. Hal ini bertujuan agar peningkatan pengetahuan dapat berdampak langsung terhadap perubahan perilaku siswa dalam mengelola sampah secara berkelanjutan.